

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu proses tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang menyangkut seluruh aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikir emosional dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Menurut Prof. Marjory Ebbeck (1991) seorang pakar anak usia dini dari Australia menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pelayanan pada anak mulai dari lahir sampai usia delapan tahun.

Lembaga PAUD menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, sosial, emosi, fisik, motorik dan bahasa. Bahasa merupakan salah satu parameter dalam perkembangan anak. Kemampuan bahasa melibatkan perkembangan kognitif, sensorimotor, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak. Kemampuan bahasa pada umumnya dapat dibedakan atas kemampuan reseptif (mendengar dan memahami) dan kemampuan ekspresif (berbicara). Kemampuan bicara lebih dapat dinilai dari kemampuan lainnya sehingga pembahasan mengenai kemampuan bahasa lebih sering dikaitkan dengan kemampuan berbicara (Anggraini et al., 2019).

Pada era milenial ini, banyak orangtua kurang mengerti terhadap bahasa anak usia dini. Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi, padahal untuk menjadikan orangtua sukses dalam mendidik anak, kita harus bisa berkomunikasi dengan anak usia dini. Komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik dengan bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan sehingga tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas.

Dalam pandangan Islam, penjelasan bahasa terdapat dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 31 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)

Artinya: Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”

Ayat ini menjelaskan Nabi Adam a.s mendapatkan bahasanya melalui proses belajar sebagaimana dijelaskan (diajarkan) oleh Allah, bukan proses serta merta langsung bisa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya seluruh komponen belajar yang telah Allah ciptakan pada diri nabi Adam a.s. Perkembangan kemampuan bahasa pada setiap anak juga berbeda-beda tergantung dari pertumbuhan dan kebahasaan yang mereka dapatkan. Maka perlu adanya latihan/stimulus dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini supaya perkembangan bahasa anak bisa sesuai dengan tahapan tumbuh kembangnya agar kelak mereka menjadi orang yang sukses dan manfaat (Mitfahillah, 2020).

Kemampuan bahasa Inggris anak usia dini di RA Al-Muhajir masih menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi perkembangan mereka dalam memahami dan menggunakan bahasa tersebut. Salah satu permasalahan utama adalah minimnya kosakata yang dikuasai anak, sehingga mereka kesulitan dalam mengenali dan mengingat kata-kata dalam bahasa Inggris. Selain itu, banyak anak mengalami kesulitan dalam pelafalan (*pronunciation*) karena perbedaan bunyi antara bahasa Inggris dan bahasa ibu mereka. Kurangnya rasa percaya diri dalam berbicara juga menjadi kendala, terutama ketika anak takut melakukan kesalahan atau merasa malu saat mencoba berbicara dalam bahasa asing.

Faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan bahasa Inggris anak-anak di RA Al-Muhajir. Minimnya paparan bahasa Inggris di rumah membuat mereka kurang terbiasa mendengar dan

menggunakan bahasa tersebut di luar kelas. Selain itu, jika metode pembelajaran kurang menarik dan tidak interaktif, anak-anak cenderung kehilangan minat dalam belajar. Pemahaman makna juga menjadi tantangan karena anak-anak seringkali kesulitan menghubungkan kata-kata bahasa Inggris dengan objek atau situasi nyata di sekitar mereka.

Kurangnya interaksi dalam bahasa Inggris di lingkungan sekolah maupun di rumah menyebabkan anak-anak tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk melatih keterampilan berbicara mereka. Selain itu, perbedaan kemampuan antar anak juga dapat menjadi kendala, di mana beberapa anak lebih cepat memahami dan menguasai bahasa Inggris dibandingkan yang lain, sehingga menimbulkan kesenjangan dalam pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, seperti permainan edukatif, lagu, bercerita, dan penggunaan alat peraga yang menarik. Selain itu, dukungan dari guru dan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar anak-anak dapat lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan untuk anak usia dini sangatlah penting. Karena pada dasarnya anak usia dini memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu yang belum diketahuinya. Pendidikan bahasa pada anak usia dini sangat berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan mereka. Dengan bahasa mereka bisa berbicara, bercerita, bahkan bernyanyi. Karena pendidikan bahasa pada anak usia dini sangatlah mudah daripada memberi pendidikan yang berhubungan dengan logika. Dengan ini, pendidikan bahasa Inggris juga termasuk dalam pendidikan bahasa yang harus diberikan pada anak usia dini (Nasution, 2016).

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling banyak digunakan oleh penduduk dunia, hal ini yang kemudian menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional. Indonesia bukanlah negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi sehari – hari. Hal ini memunculkan asumsi

orangtua dan guru bahwa anak – anak akan sangat kesulitan untuk mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Indikator kesulitan tersebut mungkin saja berasal dari titik tolak berpikir guru yang menempatkan dirinya sendiri sedang dalam proses belajar bahasa Inggris, menjadikan mereka cenderung merumuskan langkah pembelajaran yang merupakan refleksi dari cara belajar guru dalam belajar bahasa Inggris. Padahal anak – anak dan orang dewasa memiliki cara yang berbeda dalam belajar suatu bahasa (Susfenti, 2021).

Menurut Qadafi (2020) bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang sudah diakui oleh dunia, dan semua orang berkunjung ke negara asing bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang domestik menggunakan Bahasa Inggris yang sangat penting dimiliki oleh setiap orang. Memberikan didikan pada anak sejak dini secara rutin akan berdampak pada tumbuh kembang anak dalam berkomunikasi dengan lawan bicara walaupun tidak akan mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris per kalimat namun setidaknya perkosa kata, dan mengajarkan dengan rutin maka akan terlihat hasil (Na'imah, 2022).

Saat belajar bahasa Inggris di PAUD, sebaiknya fokus pada situasi yang menarik perhatian anak agar mereka memahami proses pembelajarannya. Dalam hal ini guru perlu lebih kreatif dalam memilih media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Trimargono dalam Fillanio (2013) adanya paket animasi ternyata sangat efektif dalam menunjang sistem pembelajaran dalam menggali isi informasi ilmu pengetahuan dan teknologi secara mendalam. Sejak tahun 1993 penggunaannya dalam ensiklopedia dan alat-alat di sekolah telah begitu meluas hingga mencapai 45%. Bentuk animasi-animasi ini lebih banyak dimanfaatkan oleh pendidik, murid, pembuat review dan tim pemasaran (Alannasir, 2016).

Di era modern seperti saat ini, seringkali kita mendengar yang namanya film animasi. Pada saat sekarang ini film animasi menjadi tayangan yang disukai oleh anak-anak. Film animasi banyak memberi edukasi kepada anak-anak sehingga akan meningkatkan minat belajar anak terutama dalam hal

mengingat kata-kata. Melalui film animasi kemampuan berbahasa anak akan berkembang dikarenakan pembelajaran menggunakan film animasi lebih menarik dan akan mudah dimengerti oleh anak (Agustin & Hartati, 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka sangat penting pengembangan media belajar untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan bervariasi juga membantu proses anak-anak mengenal bahasa Inggris. Oleh sebab itu, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan bahasa Inggris menggunakan media film animasi dengan judul **“Pengaruh Media Film Animasi Anak “Diva The Series” Terhadap Kemampuan Bahasa Inggris Anak Usia Dini di kelompok B RA Al-Muhajir Panyileukan Kota Bandung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, peneliti merumuskan pokok permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan bahasa Inggris anak melalui media film animasi pada kelompok B RA Al-Muhajir Panyileukan Kota Bandung?
2. Bagaimana kemampuan bahasa Inggris anak melalui media buku cerita pada kelompok B RA Al-Muhajir Panyileukan Kota Bandung?
3. Bagaimana perbedaan kemampuan bahasa Inggris anak pada kelompok B RA Al-Muhajir Panyileukan Kota Bandung antara menggunakan media film animasi dan media buku cerita?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini diarahkan untuk mengetahui:

1. Kemampuan bahasa Inggris anak melalui media film animasi pada kelompok B RA Al-Muhajir Panyileukan Kota Bandung
2. Kemampuan bahasa Inggris anak melalui media buku cerita pada kelompok B RA Al-Muhajir Panyileukan Kota Bandung

3. Perbedaan kemampuan bahasa Inggris anak pada kelompok B RA Al-Muhajir Panyileukan Kota Bandung antara menggunakan media film animasi dan media buku cerita

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang pengaruh film animasi terhadap kemampuan bahasa Inggris anak usia dini dapat dibagi menjadi manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penelitian ilmiah bagi pendidikan anak usia dini mengenai implementasi film animasi dalam pengembangan bahasa anak di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dan efektif dalam mengintegrasikan media visual, seperti film animasi, dalam pembelajaran bahasa di sekolah
- b. Bagi guru. Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan dalam memilih konten film animasi yang sesuai dengan tahap perkembangan bahasa anak usia dini, sehingga dapat mendukung pembelajaran mereka secara optimal.
- c. Bagi anak. Anak-anak dapat mengalami peningkatan kemampuan bahasa Inggris mereka, termasuk pemahaman kosakata, pengembangan keterampilan berbicara, dan kemampuan untuk menyusun kalimat dengan benar dan efektif.
- d. Bagi penulis. Peneliti akan membuat kontribusi yang berarti terhadap bidang studi kemampuan bahasa Inggris anak usia dini, dengan menyediakan wawasan baru tentang pengaruh film animasi terhadap kemampuan bahasa anak usia dini.

E. Kerangka Berpikir

Media adalah perantara yang menghubungkan dua pihak atau lebih. Media pembelajaran segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa dengan cara yang memungkinkan mereka mencapai tujuan akademik mereka. Informasi tersebut dapat disampaikan melalui penggunaan pikiran, perasaan, dan perhatian siswa (Wirida & Yulsyofriend, 2023).

Dalam kegiatan pembelajaran banyak sekali jenis media yang digunakan untuk menunjang keberlangsungan belajar dengan baik. Salah satu media yang digunakan pada zaman sekarang adalah media film animasi anak yang menarik dan bervariasi dalam mengemas sebuah cerita anak supaya anak lebih tertarik dan dapat menambah kosakata pada anak. Peran film animasi dalam pembelajaran merupakan pendukung yang dapat digunakan sewaktu-waktu oleh guru, dan bukan sebagai sarana yang terus-menerus dipergunakan dalam pembelajaran. Sumber utama pembelajaran tetaplah guru sebagai faktor penting yang tidak tergantikan. Dalam penelitian ini film animasi yang digunakan dalam pembelajaran yakni berisi tema keberanian dalam berpendapat dan kepedulian terhadap sesama.

Memperkenalkan bahasa Inggris dapat dilakukan sejak dini, sebab kemampuan bahasa anak sangat pesat, dimulai dengan mempelajari simbol atau gambar yang menjelaskan lingkungan di sekitarnya serta memiliki keuntungan dalam kemampuan mengingat dan menghafal dalam waktu yang cukup lama. Dalam pembelajarannya anak mendengarkan atau menyimak setiap kosakata yang diucapkan oleh guru setelah mendengarkan anak akan mulai mencoba mengucapkan kosakata yang telah diucapkan (Alam & Lestari, 2020).

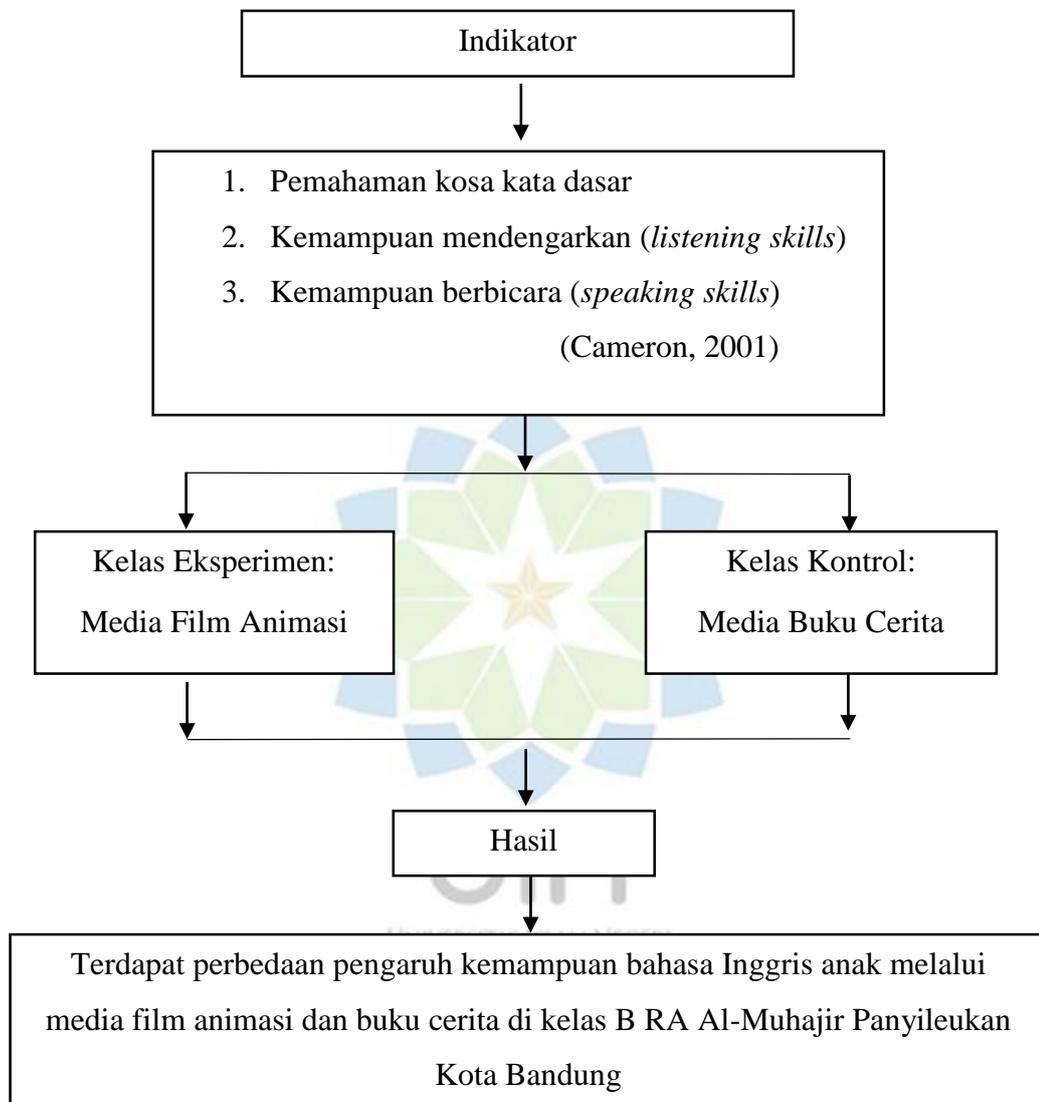
Menurut interaksi sosial memainkan peran utama dalam pembelajaran bahasa, sehingga kegiatan yang melibatkan komunikasi aktif, seperti berbicara, mendengarkan, dan membaca, sangat penting untuk membantu anak mengembangkan keterampilan bahasa. Penguasaan bahasa Inggris pada anak

usia dini dapat diukur dengan beberapa indikator, antara lain kemampuan mengenali dan mengucapkan kosakata dasar, seperti angka, warna, dan bentuk, serta kemampuan menyusun kalimat sederhana dan bercerita tentang kegiatan sehari-hari atau keluarga.

Penelitian menunjukkan bahwa pengenalan kosakata dalam bahasa Inggris yang dilakukan secara terus-menerus melalui kegiatan bermain, bernyanyi, dan bercerita dapat mempercepat perkembangan bahasa anak. Selain itu, kemampuan untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan sederhana dalam bahasa Inggris juga menjadi indikator penting dari perkembangan bahasa yang efektif. Aktivitas yang mendukung pengembangan keterampilan ini meliputi percakapan sederhana dengan teman atau guru, serta permainan yang melibatkan penggunaan bahasa Inggris secara aktif. Dukungan dari orang tua dan guru dalam menciptakan lingkungan yang kaya dengan bahasa Inggris, seperti melalui buku cerita dan media edukatif, juga sangat penting dalam memperkuat kemampuan bahasa anak (Snow, 2010).

Capaian pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini menurut Lynne Cameron tidak boleh difokuskan pada aspek tata bahasa formal, melainkan pada pemahaman makna, keterlibatan, dan kemampuan komunikasi dasar. Berikut adalah beberapa capaian yang disarankan: (1) pemahaman kosakata dasar; (2) kemampuan mendengarkan (*listening skills*); (3) kemampuan berbicara (*speaking skills*); (4) ketertarikan dan motivasi belajar bahasa asing; dan (5) partisipasi dalam aktivitas interaktif (Cameron, 2001). Dari lima point capaian pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini yang telah dikemukakan penulis hanya mengambil tiga point capaian pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini yaitu; pemahaman kosa kata dasar, kemampuan mendengarkan (*listening skills*) dan kemampuan berbicara (*speaking skills*).

Untuk memudahkan uraian kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan pada bagan berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris data (Sugiyono, 2017). Adapun hipotesis yang penulis gunakan adalah:

Ho : Tidak terdapat perbedaan kemampuan bahasa Inggris anak usia dini antara pembelajaran menggunakan media film animasi dengan media buku cerita di Kelompok B RA Al Muhajir Panyileukan Kota Bandung.

Ha : Terdapat perbedaan kemampuan bahasa Inggris anak usia dini antara pembelajaran menggunakan media film animasi dengan media buku cerita di Kelompok B RA Al Muhajir Panyileukan Kota Bandung

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan hipotesis alternatif (H_a) yaitu terdapat perbedaan kemampuan bahasa Inggris anak usia dini antara pembelajaran menggunakan media film animasi dengan media buku cerita di Kelompok B RA Al Muhajir Panyileukan Kota Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Suci Sukmawati, I Made Suwasa Astawa, Baik Nilawati Astini, dan Nurhasanah pada tahun 2021 Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mataram dengan judul “Pengaruh Film Animasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Taroto Jaya Dusun Bantu Desa Bantulanteh Sumbawa”. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan film animasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun. (Sukmawati et al., 2021). Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan media film animasi untuk pembelajaran anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini meneliti

kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun sedangkan penulis meneliti kemampuan bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun.

2. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Sinta Medya Agustin dan Sri Hartati pada tahun 2023 Universitas Negeri Padang dengan Judul “Pengaruh Film Animasi *Cloud Bread* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Kota Padang”. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara menggunakan film animasi *cloud bread* dengan perlakuan guru kelas menggunakan video dongeng. (Agustin & Hartati, 2023). Persamaan penelitian terdahulu dan penulis adalah sama-sama membahas perkembangan bahasa anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan film animasi *Cloud Bread* sedangkan penulis menggunakan film animasi *Diva the Series*.
3. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Noni Marlianingsih pada tahun 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI dengan Judul “Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Media Audio Visual (Animasi) Pada PAUD”. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan media audio visual animasi dapat meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris dan minat belajar pada anak didik yang berusia 4-6 tahun di perumahan Graha Pandak Blok R No. 6 RT. 005 RW. 011 Kelurahan Karadenan 1961 Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. (Marlianingsih, 2016). Persamaan penelitian terdahulu dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang bahasa Inggris anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti menggunakan anak-anak yang ada di perumahan sedangkan penulis menggunakan anak-anak yang ada di sekolah PAUD.